

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi kebijakan kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan pada tahun 2004 diterapkan kurikulum berbasis kompetensi, pada tahun 2006 kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 dan pada tahun 2018 terjadi revisi dan hadirilah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Menurut Nadiem Makarim bahwa “reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan cultur transformation” bahwasanya konsep kebijakan merdeka belajar ini diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapat pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Kurikulum baru ini diperlukan adanya kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam dengan baik pada peserta didik.

Salah satu langkah yang dilakukan Pemerintah agar siswa/siwi dapat mengembangkan potensi dan berkompetensi adalah dengan membuat kebijakan pendidikan, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Nugroho, kebijakan pendidikan termasuk dalam ranah kebijakan publik, terlepas dari apakah kebijakan

yang dimaksud berkaitan dengan setting atau kepentingan pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus sejalan dengan kebijakan publik (Putri, dkk, 2023).

Kurikulum Merdeka belajar diluncurkan oleh Mendikburistek pada Februari 2022 yang mana kurikulum ini merupakan salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter profil pelajar Pancasila. Kurikulum yang merdeka dapat meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan adanya beberapa peluang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang materinya lebih sesuai dan memberikan waktu kepada peserta didik agar dapat mengeksplor ide, pemikiran inovatif, menekankan otonomi, dan mengembangkan kompetensi. Konsep awal dari merdeka belajar adalah adanya tindakan yang bercirikan pada kebebasan dengan tetap mendalami pembelajaran yang disertai batasan, kritik, serta tidak melunturkan nilai-nilai luhur dan moral bagi penyelenggara pendidikan (Chaniago, 2022). Kurikulum merdeka dirancang untuk menjadi lebih adaptif dengan berkonsentrasi pada materi yang esensial, mengembangkan karakter, dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pedoman penerapan kurikulum ini dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor

56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintahan daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya. Mempercepat capaian tujuan pendidikan nasional. Menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0. (Kemendikbudristek,2022)

Saat ini penerapan kurikulum Merdeka belum diimplementasikan secara nasional, rencananya kurikulum ini akan dilaksanakan secara serentak pada tahun ajaran 2024. Adapun cirri khas dari kurikulum merdeka belajar adalah : 1) Berbasis proyek dan karakter, 2) Fokus pada materi esensial 3) Fleksibilitas bagi guru dan siswa. Saat ini kurikulum Merdeka belajar sifatnya masih pilihan sehingga sekolah dapat bebas untuk memilih menggunakan kurikulum ini atau tidak. Saat ini dari total 399.376 sekolah yang ada di Indonesia diantaranya 156 ribu sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dengan rincian 26% menjalankan dengan baik, dan 74 % lainnya masih minim (Putra, 2023).

Salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar adalah SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2022/2023, sekolah telah menerapkan 1 tahun sistem Kurikulum Merdeka yang mana saat ini telah memasuki tahun ke 2 dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Tentunya penerapan ini dianggap akan menjadi lebih baik dalam penerapan tahun sebelumnya, dan juga telah menjadi contoh tersendiri bagi para sekolah yang ada di Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan observasi awal penulis mendapati bahwa salah satu penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Lhokseumawe dengan mengunjungi beberapa tempat sejarah kearifan lokal yang ada di Kota Lhokseumawe dan membuat persembahan karya seni atau adat istiadat masyarakat aceh seperti seni tari, vocal, dan drama, dimana hal ini merupakan salah satu pilar dari Kurikulum Merdeka karena memanfaatkan pembelajaran tidak hanya di dalam ruangan kelas akan tetapi belajar dengan secara langsung di tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai pembelajaran dan edukasi bagi siswa/siswi SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

Selanjutnya, observasi awal penulis juga mendapati bahwa SMA Negeri 1 Lhokseumawe menerapkan mata pelajaran dibagi menjadi 5 kelompok mata pelajaran terutama untuk kelas X dan XI, yaitu kelompok mata pelajaran umum, kelompok mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kelompok mata pelajaran Bahasa dan Budaya, dan kelompok mata pelajaran Vokasi dan Prakarya. Tentunya hal ini nantinya siswa akan memilih untuk mengikuti mata pelajaran tersebut yang juga sesuai dengan minat, bakat dan aspirasi dari siswa/siswi.

Selanjutnya observasi awal penulis juga mendapati pada proses belajar-mengajar di kelas, saat ini SMA Negeri 1 Lhokseumawe tidak hanya berpedoman pada penggunaan buku-buku ajar saja, akan tetapi saat ini siswa/siswi dapat belajar dengan menggunakan modul ajar dari guru, dan juga video pembelajaran sehingga pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh siswa/siswi yang tidak hanya fokus pada buku ajar saja. Tentunya hal ini merupakan salah satu langkah baik dari

sekolah untuk mengembangkan pengetahuan siswa/siswi, siswa/siswi dapat dengan mudah menerima pembelajaran karena proses belajar lebih interaktif.

Namun, observasi awal penulis juga mendapati bahwa dalam proses pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Akan tetapi berbagai kendala sering dihadapi oleh pelaku pendidikan karena kebijakan sering berubah-ubah. Para guru sering mengalami masalah dalam penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran dan ada siswa/siwi yang di SMA N 1 Lhokseumawe belum mampu mengikuti proses kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini disebabkan karena satu kurikulum belum benar-benar dipahami dan diterapkan dengan baik, sudah muncul kebijakan baru tentang perubahan kurikulum. Tentunya ini merupakan sebuah pekerjaan bagi sekolah, sekolah harus memperhatikan permasalahan ini. Salah satu yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah kualitas dari guru, guru harus mau belajar dan kreatif. Di tengah perkembangan teknologi saat ini guru harus mau belajar dan harus memiliki skill yang kreatif dalam penyampaian materi dan lainnya sehingga dapat membuat proses pembelajaran lebih baik dan membuat siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Kurikulum Merdeka Belajar tentunya akan menghasilkan sebuah hal yang positif bagi pengembangan potensi siswa/siswi, sehingga sekolah memiliki peran penting dalam penerapan kurikulum tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan ini yaitu dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe*”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe?
2. Apasaja hambatan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe difokuskan pada aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.
2. Hambatan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe di fokuskan pada sarana dan sumber daya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya bahan pustaka bagi Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Malikussaleh.
 - b. Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian diharapkan dapat memenuhi syarat kelulusan bagi penulis sehingga penulis berhak mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik dari Universitas Malikussaleh.
 - b. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA